

PENGARUH RATIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI DINAS TENAGA KERJA KOTA PALEMBANG

Neisya Amaliah¹, Hamdan²

¹ Mahasiswa Universitas Palembang

² Dosen Tetap Universitas Palembang

neisyaamaliahaa@gmail.com, hamdan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja keuangan pada koperasi Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang dilihat dari ratio likuiditas pada tahun 2019-2021, Untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja keuangan Pada Koperasi Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang dilihat dari ratio Solvabilitas pada tahun 2019-2021 dan Untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja keuangan Pada Koperasi Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang dilihat dari ratio Rentabilitas pada tahun 2019-2021. Untuk menganalisis data, penulis akan menggunakan ukuran tertentu dalam bentuk rasio keuangan, yaitu membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio pada waktu yang lalu. Dan rasio yang akan digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas yang terbagi lagi dalam beberapa bagian.

Hasil Penelitian ini menunjukkan Tingkat rasio likuiditas pada Koperasi Karyawan Dinas Tenaga Kerja Kota di Palembang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan Current Ratio perusahaan yang telah mencapai 483 % dan terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Current Ratio ini mengalami fluktuasi disebabkan adanya kenaikan aktiva-aktiva lancar meskipun hutang-hutang lancar juga mengalami kenaikan pada tahun 2019 tetapi diimbangi dengan meningkatnya juga aktiva-aktiva lancar yang cukup tinggi. Current Ratio yang terlalu tinggi ini dampaknya akan kurang baik, kemudian Tingkat solvabilitas pada Koperasi Karyawan Dinas Tenaga Kerja Kota di Palembang mengalami kenaikan khususnya pada hasil perhitungan Total Assets to Debt Ratio dan pada hasil perhitungan Total Debt to Total Equity Ratio mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang pada akhirnya mempengaruhi pada laba yang diperoleh. Dan Tingkat Rentabilitas, pada hasil perhitungan mengalami penurunan sebesar 9% dan Turn Over of Operating Asset mengalami penurunan juga.

Kata Kunci : *Ratio Keuangan, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Untuk mengambil keputusan yang rational. Pimpinan memerlukan informasi yang benar, lengkap dan mengambil keputusan yang rational, logis dan realistis dan up to date. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang diperlukan dalam setiap perusahaan dalam

usahanaya untuk mengambil keputusan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Keberhasilan suatu perusahaan tidak semata-mata tergantung pada faktor diluar perusahaan yang berhubungan dengan keberhasilan perusahaan dalam persaingan merebut pasar, akan tetapi sangat dipengaruhi juga oleh faktor-faktor dari dalam perusahaan yang berkaitan dengan

kemampuan manajemen perusahaan terutama dalam mengelola keuangan perusahaan. Pengelolaan uang perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan perhitungan rugi/laba, neraca, laporan perubahan modal dan laporan-laporan keuangan lainnya.

Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk dapat menilai sejauh mana tingkat kesehatan suatu perusahaan maka pihak manajemen perusahaan harus dapat menilai performa dari perusahaannya agar dapat mengevaluasi kekurangan yang ada dan mengambil tindakan perbaikan sehingga perusahaan dapat menjaga tingkat kesehatannya, salah satu cara untuk menilai performa suatu perusahaan adalah melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan biasanya disajikan berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca memberikan gambaran tentang aktiva-aktiva dan kewajiban-kewajiban serta modal pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menggambarkan pendapatan, biaya-biaya, bunga, pajak dan keuntungan dari perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Begitu pula dengan koperasi, koperasi tidak berbeda dengan badan usaha lain atau perusahaan. Untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dalam mengelola usaha koperasi dapat dilihat dari laporan keuangan koperasi. Koperasi juga memerlukan analisis data keuangan sehingga dapat diketahui perkembangannya dari tahun ke tahun.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan wadah perekonomian rakyat tidak terlepas dari masalah persaingan agar tidak terpuruk. Agar koperasi dapat terus tumbuh dan berkembang dengan baik maka diperlukan pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasinya terutama

yang berkaitan dengan masalah laporan keuangan. Koperasi berfungsi membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dalam mengelola usaha koperasi dapat dilihat dari posisi keuangan koperasi. Koperasi juga memerlukan analisis data keuangan sehingga dapat diketahui perkembangannya dari tahun ketahun. Untuk menjalankan usaha dan aktifitasnya serta mempertahankan kelangsungan hidup, koperasi sangat memerlukan suatu cerminan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan sehingga koperasi tersebut dapat melihat sejauh mana keadaan dan kondisi koperasi tersebut.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi guna memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak akuntan dan manajer serta pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil untuk masa yang akan datang. Kondisi keuangan dari hasil operasi koperasi yang tercermin pada laporan keuangan koperasi pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan koperasi yang mana dapat menggambarkan kinerja keuangan dari koperasi yang bersangkutan. Informasi yang dapat dilihat dalam laporan keuangan misalnya :

tentang kemampuan koperasi untuk membayar pokok bunga pinjaman, kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dan kewajiban koperasi dalam memenuhi kewajiban lainnya. Dalam menganalisa kinerja keuangan dan hasil

operasi koperasi diperlukan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan koperasi tersebut. Penulis melakukan penelitian dengan mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan yang diukur dari rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas.

Penilaian terhadap kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan oleh pihak koperasi guna mengetahui dan menilai sejauh mana tingkat efisien dan efektifitas operasional koperasi, kinerja laporan keuangan pada saat sekarang, serta hal-hal apa saja yang masih kurang sehingga perlu dilakukan suatu perbaikan-perbaikan. Karena adanya syarat-syarat bahwa untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya koperasi harus dalam kondisi atau tingkat kesehatan yang baik, maka penilaian terhadap kondisi

keuangan koperasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Dengan adanya perubahan-perubahan pada laporan keuangan koperasi dari tahun ketahun menunjukkan adanya perubahan yang penting baik perubahan yang bentuknya naik atau meningkat maupun yang menurun dari pos-pos tertentu sehingga berpengaruh terhadap penilaian rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Karena pentingnya masalah laporan keuangan koperasi, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang. Sebagai gambaran dari hasil operasi koperasi dalam menjalankan sumber-sumber usaha dalam hal ini simpan pinjam untuk menghasilkan laba, dapat dilihat pada posisi keuangan melalui laporan laba rugi yang disajikan pada tabel berikut :

Perincian Tabel 1
Laporan laba rugi / SHU perbandingan periode 2019-2021
Koperasi Karyawan Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang

KETERANGAN	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Penjualan	1.704.070.019	1.739.266.956	1.684.318.549
Laba Kotor	197.867.396	153.823.842	148.961.135
Biaya operasi	88.084.482	99.075.605	48.416.009
Laba Operasi	109.782.914	54.784.236	48.416.009

Sumber : Data Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat perubahan-perubahan pada posisi keuangan tiap tahunnya. Dengan berubahnya posisi serta perkembangan keuangan koperasi maka rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas juga akan berpengaruh. Berikut penyaji sajian posisi keuangan koperasi dilihat dari rasio keuangan.

**Perincian Tabel 2 :
Rata-Rata Rasio Laporan Keuangan Koperasi Koperasi Karyawann
Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang**

RATIO	Standar Ratio	2019	2020	2021
Likuiditas	200 %	139%	193%	159%
Solvabilitas	100 %	176%	105%	90,9%
Rentabilitas	20%	6,4%	6,5%	10%

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa Keuangan Koperasi Karyawan Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang memiliki tingkat likuiditas yang berada dibawah standar rasio, tingkat solvabilitas yang selalu mengalami penurunan dan juga tingkat rentabilitas yang belum memenuhi standar. Dan berangkat dari hal inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh hubungan rasio finansial tersebut dan menuangkannya dalam dengan judul : “Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang.”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Dalam perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan serangkaian informasi tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang diperoleh perusahaan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan pemimpin perusahaan itu dapat membuat rencana atau landasan yang kuat supaya dapat menghasilkan keputusan untuk masa yang akan datang. Serangkaian informasi yang dimaksud disusun dalam bentuk ikhtisar dalam laporan keuangan perusahaan, dalam ikatan Akuntansi Indonesia (2015:9) sebagai berikut :

“Neraca, perhitungan rugi laba, serta dapat memperjelas sifat dan perkembangan perusahaan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu”

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis*, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : “ Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada saat ini sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan / laba ditahan”.menurut Munawir, (2017 : 5). Diambil dari pengertian diatas, laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta Perubahan Modal. Adapun pengertian dari ketiga jenis ini menurut Munawir (2017 : 5) adalah sebagai berikut :

1. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu waktu tetentu. Jadi tujuan dari neraca adalah untuk menunjukan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan Rugi Laba adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleholeh

suatu perusahaan selama periode tertentu.

3. Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Sedangkan menurut Husnan (2014 : 144), laporan keuangan pokok terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, dengan pengertian sebagai berikut :

1. Neraca, menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Kekayaan disajikan pada sisi aktiva sedangkan kewajiban dan modal sendiri pada sisi pasiva. Dapat terlihat pada neraca sistematisnya sebagai berikut :

Kekayaan = Kewajiban + Modal Sendiri

Kebanyakan (tetapi tidak selalu) kekayaan perusahaan disajikan pada harga historis dan apa yang tercantum pada neraca disebut nilai buku.

2. Laporan Rugi Laba, yaitu jenis laporan yang menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Laba (atau rugi) = Penghasilan – Biaya Total

Dengan demikian neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategi, baik kebijaksanaan modal kerja, investasi

maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

Laporan rugi laba merupakan laporan mengenai pendapat, biaya-biaya dan laba perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi laba bagi tiap perusahaan, namun pada prinsip-prinsip umum diterapkan sebagai berikut :

1. Pada bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang / jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
3. Bagian ketiga menunjukkan biaya-biaya operasi yang terdiri dari biaya penjualan biaya umum / administrasi (*Operating Expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 4) adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen

atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan bagi suatu perusahaan adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil-hasil yang telah divapai oleh perusahaan, sehingga untuk masa yang akan datang perusahaan akan lebih baik. Manfaat laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerja bahagian pembukuan, tapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dalam hal ini hasil analisa itu bagi pihak-pihak yang berkepentingan menghasilkan keputusan, menurut Munawir (2014 : 7)

Pimpinan perusahaan dengan adanya laporan keuangan yang lalu akan dapat memberikan gambaran atau menyusun rencana yang lebih baik dimasa yang akan datang seperti : memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan keputusan yang tepat. Disamping itu juga, menurut Munawir (2015 : 8) laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan yang baru untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Fahmi (2015) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan. Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas. Beberapa tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
2. Melakukan perhitungan
Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil

hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala- kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang terjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

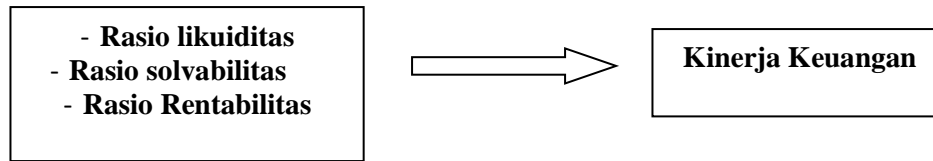
1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

4. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
6. Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya.

Beberapa tujuan dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas, likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas, rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Kerangka Pikir Hubungan Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

- Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung. Adapun cara yang digunakan untuk mengupulkan data primer adalah :

1. Observasi

Yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan Koperasi Karyawan Dinas Tenaga Kerja Palembang

2. Metode Wawancara : Metode wawancara yang digunakan oleh penulis untuk menda patkan data atau informasi yaitu melalui tehnik interview dengan pimpinan yang terkait.

3. Data Sekunder

Data pelengkap yang didapat dari hasil studi kepustakaan mempelajari buku-buku, mengutip teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas.

Teknik Analisis

Untuk menganalisis data, penulis akan menggunakan ukuran tertentu dalam bentuk rasio keuangan , yaitu membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio pada waktu yang lalu. Dan rasio yang akan digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas yang terbagi lagi dalam beberapa bagian diantaranya :

a. Rasio Likuiditas, yang terdiri dari :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. **Rasio Solvabilitas, yang terdiri dari :**

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total hutang}} \times 100 \%$$

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. **Rasio Rentabilitas**

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$\text{Turn Over of Operating Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}} \times 100 \%$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiono,2014). Populasi penelitian ini

adalah karyawan Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang karekteristiknya hendak diteliti dan dianggap bisa mewakili populasi. (Gujarati,2012).

Tabel-3
Pengambilan Sampel dari Populasi
Koperasi karyawan Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang

Rasio	Keterangan
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> <i>Quich Ratio</i> <i>Cash Ratio</i>
Solvabilitas	<i>Total Assets to Debt Ratio</i> <i>Long Term Debt to Equity</i> <i>Total Debt to Total Equity Ratio</i>
Rentabilitas	<i>Profit Margin</i> <i>Turn Over of Operating Asset</i> <i>Rentabilitas Modal Sendiri</i>

Tabel-4
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang jangka pendek atau yang harus segera dibayar (J.Awat, 2008 : 385).	a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Quick Ratio</i> c. <i>Cash Ratio</i>	Ratio
Solvabilitas	Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Bambang Riyanto, 2008 : 32).	a. <i>Total Assets to Debt Ratio</i> b. <i>Long Term Debt to Equity</i> c. <i>Total Debt to Total Equity Ratio</i>	Ratio
Rentabilitas	kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba, dimana rentabilitas ekonomi ini memper bandingkan laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi tingkat bunga dengan modal, baik modal sendiri maupun modal asing (Bambang Riyanto, 2001 : 37).	a. <i>Profit Margin</i> b. <i>Turn Over of Operating Asset</i> c. <i>Rentabilitas Modal Sendiri</i>	Ratio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Ratio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menganalisa posisi keuangan jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat-alat yang likuid, guna menjamin pengembalian hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Dalam ratio Likuiditas peralatan yang penulis gunakan :

a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp. 104.188.599,-}}{\text{Rp. 61.462.670,-}} \times 100\% = 1,69 = 169 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp. 109.078.404,-}}{\text{Rp. 38.013.287,-}} \times 100\% = 2,86 = 286 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp. 100.392.575,-}}{\text{Rp. 42.598.123,-}} \times 100\% = 2,35 = 235 \%$$

Current Ratio pada tahun 2009 adalah berjumlah 169% yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh 1,69 aktiva lancar, sementara untuk tahun 2010 setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh 2,86% aktiva lancar dan untuk tahun 2011 setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin 2,35 aktiva lancar. Dari keadaan tersebut menunjukan bahwa tingginya tingkat Current Ratio yang disebabkan besarnya dana pada uang kas, sehingga dampaknya kurang baik .

b. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 11.521.500}}{\text{Rp. 61.462.670,-}} \times 100\% \\ &= 18,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 15.091.648,-}}{\text{Rp. 38.013.287,-}} \times 100\% \\ &= 39,7 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 25.802.573,-}}{\text{Rp. 42.598.123,-}} \times 100\% \\ &= 60,57 \% \end{aligned}$$

Cash Ratio dari perhitungan diatas terlihat setiap tahunnya ada peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya kas perusahaan yang dibanding dengan hutang lancar, Cash Ratio yang tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi Rate Of Return.

Analisa Ratio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas, yang terdiri dari :

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2019} &= \frac{173.209.599,-}{124.320.170} \times 100\% \\
 &= 1,39 = 139 \% \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{164.345.904,-}{126.963.424} \times 100\% \\
 &= 1,67 = 167 \% \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{147.865.075}{91.749.123} \times 100\% \\
 &= 1,61 = 161\%
 \end{aligned}$$

Total Assets to Debt Ratio mengalami fluktuasi tiap tahunnya pada tahun 2019 adalah berjumlah 1,39% dan mengalami peningkatan sebesar 1,67% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 1,61%.

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2019} &= \frac{124.320.170}{110.352.099,-} \times 100\% \\
 &= 1,12 = 112,6 \% \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{126.963.424}{113.409.054,-} \times 100\% \\
 &= 1,119 = 111,9\% \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{91.749.123}{98.714.075} \times 100\% \\
 &= 92,94 \%
 \end{aligned}$$

Total Debt to Total Equity Ratio mengalami penurunan tiap tahunnya dimana pada tahun 2019 *Total Debt to Total Equity Ratio* sebesar 1,12%, tahun 2020 sebesar 111,9% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 92,94%.

Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

1. Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{197.867.396}{1.704.070.019} \times 100\% \\ &= 11,6 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{153.823.842}{1.739.266.956} \times 100\% \\ &= 8,84 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{148.961.135}{1.684.318.549} \times 100\% \\ &= 8,48 \% \end{aligned}$$

Turn Over of Operating Asset

$$\text{Turn Over of Operating Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{1.704.070.019}{110.352.099,-} \times 100\% \\ &= 15,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{1.739.266.956,-}{113.409.054,-} \times 100\% \\ &= 15,33 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{1.684.318.549}{113.409.054,-} \times 100\% \\ &= 14,85 \% \end{aligned}$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{197.867.396}{110.352.099} \times 100\% \\ &= 179 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2020} &= \frac{153.823.842}{113.409.054,-} \times 100\% \\
 &= 135 \% \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{148.961.135}{113.409.054} \times 100\% \\
 &= 131 \%
 \end{aligned}$$

Tabel -5
Rekapitulasi Hasil Analisa Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas
Koperasi Karyawan Dinas Tenaga Kerja Kota di Palembang
Tahun 2009, 2010 dan 2011

Rasio	2019	2020	2021
Likuiditas			
<i>d. Current Ratio</i>	352 %	483%	435%
<i>e. Cash Ratio</i>	117%	165%	241%
Solvabilitas			
<i>d. Total Assets to Debt Ratio</i>	128%	162%	23,13%
<i>e. Total Debt to Total Equity Ratio</i>	8,4%	6,5%	4,5%
Rentabilitas			
a. Rentabilitas Ekonomi			
- Profit Margin	11,6 %	8,84 %	8,48 %
- Turn Over of Operating Asset	15,44%	15,33 %	14,85 %
b. Rentabilitas Modal Sendiri	179 %	135 %	131 %

KESIMPULAN

Berdasarkan data laporan keuangan dari Koperasi Karyawan Dinas Tenaga Kerja Kota di Palembang dan analisa yang telah penulis lakukan dalam bab empat, maka berikut ini sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini penulis mengambil suatu kesimpulan sesuai dengan pokok permasalahan yang ada dan penulis mencoba memberikan saran-saran yang kiranya dapat membantu memberikan jalan keluar dari masalah tersebut.

Tingkat rasio likuiditas pada Koperasi Karyawan Dinas Tenaga Kerja Kota di Palembang sangat tinggi. Hal ini

dikarenakan Current Ratio perusahaan yang telah mencapai 483 % dan terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Current Ratio ini mengalami fluktuasi disebabkan adanya kenaikan aktiva-aktiva lancar meskipun hutang-hutang lancar juga mengalami kenaikan pada tahun 2019 tetapi diimbangi dengan meningkatnya juga aktiva-aktiva lancar yang cukup tinggi. Current Ratio yang terlalu tinggi ini dampaknya akan kurang baik .

Tingkat solvabilitas pada Koperasi Karyawan Dinas Tenaga Kerja Kota di Palembang mengalami kenaikan khususnya pada hasil perhitungan *Total Assets to Debt*

Ratio dan pada hasil perhitungan *Total Debt to Total Equity Ratio* mengalami fluktuai, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang pada akhirnya mempengaruhi pada laba yang diperoleh.

Tingkat Rentabilitas, pada hasil perhitungan mengalami penurunan sebesar 9% dan Turn Over of Operating Asset mengalami penurunan juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. T., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64, 104-107.
- Albahi, Muhammad. (2015). Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio. *Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu"*, 1, 19-20.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1, 1.
- Diana. (2017). "Penpengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pt Astra Internasional Tbk.". *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1, 71-76.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai. *Jurnal Ecodemica*, 2, 19.
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada. *Manajemen Sdm, Pemasaran, Dan Keuangan*, 1, 34.
- Harmony. (2014, Februari Rabu). 5 Manfaat Laporan Keuangan Dalam Bisnis Dan Contohnya. Retrieved Maret Sabtu, 2021, from <https://www.harmony.co.id/blog/5-manfaat-laporan-keuangan-dalam-bisnis-dan-contohnya>
- Harmony. (2015, Februari Minggu). Penjelasan Lengkap Analisis Rasio Keuangan Dan Jenis-Jenisnya. Retrieved Mei Senin, 2021, from <https://www.harmony.co.id/blog/penjelasan-lengkap-analisis-rasio-keuangan-dan-jenis-jenisnya>
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NP Terhadap ROA. *Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4, 67.
- HEZE, E. (2018, Maret Kamis). Rasio Bank: Rumus Loan To Asset Ratio (LAR). Retrieved Juni Sabtu, 2021, from <https://www.sahamgain.com/2018/03/rasio-bank-rumus-loan-to-asset-ratio-lar.html>